

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dan tidak ada batas waktu. Sejalan dengan pendapat Redja Mudyaharjo (dalam Noor, 2018, hlm. 125) bahwa “pendidikan didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya”. Pendidikan sebagai proses memperoleh ilmu pengetahuan dari proses belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selaras dengan pernyataan Aeni, dkk. (2019) bahwa kesadaran pendidikan dibutuhkan oleh siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Siswa sebagai aset bangsa yang harus diberikan pendidikan agar mengembangkan diri dan dapat berkiprah membangun bangsa yang maju. Selaras dengan Sunaengsih, dkk. (2020) berpendapat bahwa pendidikan menjadi salah satu tolak ukur suatu bangsa. Meningkatkan kemampuan diri dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas diperoleh melalui pendidikan. Selaras dengan Safaringga, dkk. (2022) bahwa perkembangan zaman yang menuntut pembaruan, salah satu aspek kehidupan yang mengalami perkembangan, yaitu pendidikan.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas terutama dalam menciptakan kompetensi pada diri siswa untuk siap menghadapi tantangan dan tuntutan global di abad 21. Selaras dengan pernyataan tersebut, Indarta, dkk. (2021) mengemukakan bahwa untuk mencapai kompetensi abad 21 dibutuhkan paradigma pembelajaran yang bersumber pada *framework for 21 century education* sebagai upaya dalam menciptakan 16 keterampilan abad 21 menurut *World Economic Forum (WEF)* salah satu di antaranya adalah literasi membaca.

Menurut Sulzuby (dalam Junita dkk., 2022, hlm. 765) ”literasi berasal dari kata *literacy* yang artinya melek huruf atau kemampuan baca tulis atau kecakapan dalam membaca atau menulis”. Literasi membaca dimaknai sebagai kunci kemajuan suatu bangsa dengan memiliki kemampuan membaca yang tinggi. Literasi membaca di lingkungan sekolah dapat membimbing dan

mengarahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca. Selaras dengan Yunus (2022) literasi didefinisikan sebagai kemampuan dalam membaca.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang lumrah dan wajar untuk dilakukan guna memperoleh penguasaan ilmu pengetahuan yang luas. Selaras dengan pernyataan tersebut, Pramesti & Irwansyah (2021) menjelaskan bahwa membaca merupakan aktivitas penting dalam memperoleh pengetahuan, pengetahuan yang dimiliki manusia akan bertambah serta sumber daya akan meningkat. Sejalan dengan ini Abidin (dalam Windi & Mustika, 2020) pernah menyatakan pendapatnya bahwa informasi dapat diperoleh melalui aktivitas membaca.

Membaca menjadi faktor pendukung dan menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi dalam pembelajaran. Pembelajaran membaca biasanya selalu dikaitkan dengan keterampilan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Terdapat empat keterampilan dalam berbahasa, yakni keterampilan berbicara, menyimak, menulis dan keterampilan membaca (Mulyati, 2022). Didukung oleh pendapat Akid (2023, hlm. 11), “keterampilan membaca sesungguhnya saling berkaitan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang lain”. Namun, pada kenyataannya, menurut Utami, dkk. (2018) di sekolah dasar kelas IV, V dan VI menunjukkan fakta bahwa masih terdapat banyak siswa yang kurang minat untuk membaca. Sejalan dengan ini (Utami, dkk., 2018, hlm. 182) menyatakan bahwa “minat baca yang rendah ini akan berpengaruh pada rendahnya tingkat pengetahuan dan wawasan siswa”.

Minat baca merupakan keinginan yang tinggi dan diikuti usaha-usaha seseorang untuk membaca. Semakin siswa memiliki keinginan yang kuat untuk membaca dan intensitas membaca yang tinggi maka semakin banyak ilmu pengetahuan yang akan diperolehnya. Minat baca siswa berperan penting bagi berlangsungnya proses pendidikan, serta tingkat minat baca siswa berpengaruh pada kualitas pendidikan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Raharjo (dalam Azizah, 2018) menyatakan bahwa indikator kemajuan bangsa bertumpu pada kualitas pendidikan. Semakin tinggi minat baca maka akan tinggi pula kemajuan pendidikan. Namun, saat ini siswa cenderung meluangkan sebagian

waktunya untuk bermain game, menonton TV dan menggunakan teknologi digital dalam melakukan aktivitas keseharian lainnya dibandingkan dengan membaca buku. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aeni, dkk., (2022) yang menyatakan bahwa teknologi digital yang digunakan tanpa batas, lambat laun akan mengambil peran dalam kehidupan manusia.

Fakta tersebut didukung pula oleh hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada penelitian ini melalui kegiatan wawancara dan observasi pada siswa kelas V, serta mengamati keadaan sekolah SDN 1 Pekantingan yang terdapat di kabupaten Cirebon. Hasil observasi menunjukkan bahwa permasalahan yang ada pada siswa kelas V di SDN 1 Pekantingan adalah rendahnya minat membaca siswa dibuktikan dengan siswa lebih tertarik bermain *gadget* daripada membaca buku. Ketika diinstruksikan untuk membaca, siswa mengeluh. Membaca menjadi suatu keharusan bagi siapapun dalam hal ini, terkhusus pelajar yang masih berada di jenjang sekolah dasar, harus dididik dan dibiasakan sejak dini agar terbiasa dan senang saat membaca. Kemudian belum ada budaya membaca yang terbangun di sekolah dan masih adanya miskonsepsi bahwa pembelajaran literasi hanya menjadi tanggung jawab mata pelajaran bahasa Indonesia saja. Siswa kurang terbiasa untuk membaca diperparah dengan perpustakaan di sekolah selama kurang lebih 5 tahun tutup membuat siswa kurang terfasilitasi untuk membaca buku bacaan selain buku pelajaran. Padahal Aeni, dkk. (2019) menyatakan bahwa sarana dan prasarana dapat mendukung proses pendidikan.

Permasalahan di atas dapat diatasi melalui salah satu penerapan *Sustained Silent Reading* yang pernah dilakukan oleh Wulandari, dkk., (2022) *Sustained Silent Reading* dimaknai sebagai upaya meningkatkan minat membaca siswa, melalui *Sustained Silent Reading* minat baca siswa meningkat dan memberikan pengaruh baik terhadap siswa. Dengan ini, dibuktikan siswa lebih fokus membaca dan semangat mengikuti aktivitas membaca. Hasil penelitian Wulandari, dkk., (2022) menunjukkan bahwa penerapan *Sustained Silent Reading* membuat siswa fokus membaca, memahami bacaan serta dapat meningkatkan intensitas membaca siswa. Selain itu, penerapan *Sustained Silent Reading* memberikan pengaruh terhadap kecerdasan kognitif dan menambah

wawasan serta pemahaman siswa. Penelitian yang dilakukan Wulandari, dkk., (2022) masih terdapat keterbatasan ruang lingkup, yakni penerapan *Sustained Silent Reading* hanya dilakukan dalam ruang lingkup kelas.

Dengan demikian, pentingnya *Sustained Silent Reading* diterapkan dalam proses pembelajaran dan di luar pembelajaran, menjadi motivasi baru dalam menyelesaikan permasalahan mengenai minat baca. Untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih lanjut berfokus pada ruang lingkup yang lebih luas, yakni penerapan *Sustained Silent Reading* dalam pembelajaran di kelas dan di perpustakaan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *Sustained Silent Reading* untuk meningkatkan minat baca siswa kelas V SDN 1 Pekantingan.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan *Sustained Silent Reading* untuk meningkatkan minat baca siswa kelas V di SDN 1 Pekantingan?
2. Bagaimana tingkat minat baca siswa sebelum diterapkan *Sustained Silent Reading*?
3. Bagaimana tingkat minat baca siswa sesudah diterapkan *Sustained Silent Reading*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Sustained Silent Reading* untuk meningkatkan minat baca siswa kelas V di SDN 1 Pekantingan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat baca siswa sebelum diterapkan *Sustained Silent Reading*.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat baca siswa sesudah diterapkan *Sustained Silent Reading*.

1.4. Manfaat Penelitian

Dilihat dari uraian tujuan penelitian di atas, penelitian ini memiliki manfaat yang diharapkan dari penelitian yang nantinya telah dilaksanakan, yaitu sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya serta menjadi ilmu pengetahuan untuk pemilihan bacaan, khususnya dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Siswa

Manfaat bagi siswa, yakni permasalahan yang dihadapi oleh siswa mampu diatasi dengan diterapkannya *Sustained Silent Reading* untuk meningkatkan minat baca siswa sehingga adanya pembiasaan membaca 15 menit siswa akan mulai terbiasa untuk membaca dan membaca bukan lagi sebuah paksaan.

2. Manfaat bagi Guru

Manfaat bagi guru, yakni guru dapat mengetahui bagaimana menerapkan *Sustained Silent Reading* di dalam proses pembelajaran di kelas maupun di perpustakaan untuk mengetahui minat baca siswa setelah diterapkannya *Sustained Silent Reading* sehingga proses pembelajaran memiliki inovasi baru dalam meningkatkan minat baca siswa.

3. Manfaat bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah, yakni sekolah mampu meningkatkan kualitas SDM sekolah karena permasalahan yang dialami oleh siswa dapat diatasi melalui penerapan *Sustained Silent Reading* minat baca siswa meningkat.

4. Manfaat bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti, yakni proses dan hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pengalaman dan wawasan serta mampu meningkatkan keterampilan dalam menerapkan *Sustained Silent Reading* untuk meningkatkan minat baca siswa.

1.5. Batasan Penelitian

1.5.1 *Sustained Silent Reading* (SSR)

Menurut Gardiner (dalam Habibah, 2018) *Sustained Silent Reading* didefinisikan sebagai salah satu waktu di dalam pembelajaran di mana siswa membaca secara bersama-sama di kelas dengan tenang dan berkelanjutan, siswa diperbolehkan memilih jenis buku bacaan yang disukainya kemudian siswa membaca secara mandiri. Kemudian, definisi lain menurut Harjasujana (dalam Aisida, 2020) *silent reading* atau membaca diam didefinisikan sebagai kegiatan membaca tanpa bersuara, tanpa menggerakkan bibir, tidak gerakan kepala dan tidak berbisik. *Sustained Silent Reading* merupakan aktivitas membaca dalam diam selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Membaca dalam diam digunakan untuk mendapatkan informasi dengan berkonsentrasi secara fisik dan mental. *Sustained Silent Reading* bertujuan untuk mendukung siswa agar terus berkembang, terbiasa dan termotivasi untuk membaca. Kegiatan membaca dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru. Pembiasaan membaca perlu dibiasakan karena membaca dilihat sebagai suatu aktivitas yang mendasar secara psikologis pada tiap manusia. Dalam hal ini, dapat dilihat dari pola pikir dan perilaku setiap siswa di kehidupan sehari-hari. Menurut Pratiwi Retnaningdyah (dalam Rosdiana, 2017) hadirnya pembiasaan membaca merupakan salah satu penyebab suatu negara menjadi maju, seperti Amerika, Australia dan Jepang. *Sustained Silent Reading* dapat dilakukan di kelas dan di perpustakaan.

1.5.2 Minat Baca

Pendidikan tidak akan lepas dengan membaca namun, tidak semua siswa memiliki minat baca yang tinggi. Menurut Meliyawati (dalam Nilasari, dkk., 2020) minat baca didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan keseriusan dan penunjang untuk memotivasi rasa ingin tahu siswa terhadap buku bacaan untuk mengetahui sebuah informasi. Definisi lain menurut Rahim (dalam Habibah, 2018) minat baca merupakan ambisi yang kuat diiringi usaha seseorang untuk membaca. Dengan demikian, semakin tinggi minat baca siswa maka siswa akan bersedia untuk

meluangkan waktunya untuk membaca buku bacaan yang dipilihnya dan membaca bukan lagi suatu paksaan (Sari, 2018). Meningkatkan minat baca menjadi langkah awal dari usaha menciptakan pembiasaan membaca siswa. Membaca dijadikan sebagai tempat untuk mempelajari dunia, dengan membaca siswa dapat mengetahui pengetahuan dan wawasan baru yang akan bermanfaat bagi kehidupan. Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap minat baca, yaitu lingkungan. Ketika siswa berada di lingkungan yang minat bacanya tinggi maka minat baca siswa akan tinggi dan begitu pun sebaliknya. Penerapan *Sustained Silent Reading* akan berpengaruh terhadap minat baca siswa.

Dalam penelitian ini memiliki batasan masalah yang menjadi fokus penelitian yang akan dilakukan. Batasan masalah penelitian ini, yaitu menerapkan *Sustained Silent Reading* untuk meningkatkan minat baca siswa kelas V SDN 1 Pekantingan.

1.6. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam skripsi ini membahas mengenai uraian secara singkat skripsi, dalam penyusunan penelitian skripsi terdapat lima bab yang termuat akan diuraikan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari beberapa sub bab mengenai gambaran awal penelitian ini dilakukan. Bab I menjelaskan latar belakang penelitian mengenai minat baca, pentingnya membaca dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari, permasalahan yang ada pada siswa kelas V SDN 1 Pekantingan, penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian, yaitu *Sustained Silent Reading*, kebaruan penelitian dan solusi menyelesaikan permasalahan, yakni penerapan *Sustained Silent Reading*. Selanjutnya dari latar belakang terdapat rumusan masalah berkaitan dengan penerapan *Sustained Silent Reading* untuk meningkatkan minat baca siswa. Kemudian terdapat tujuan dan manfaat dari penelitian yang berkaitan dengan penerapan *Sustained Silent Reading* sebagai solusi yang diberikan dari permasalahan minat baca siswa. BAB I juga memuat batasan istilah

yang terkandung di dalam penelitian, yaitu *Sustained Silent Reading* dan minat baca, serta terdapat struktur organisasi.

Bab II Kajian Pustaka, terdapat teori-teori dari beberapa para ahli yang berhubungan dan mendukung penelitian yang dilakukan ini. Teori-teori yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat definisi, tujuan, komponen dan keterampilan dari *Sustained Silent Reading (SSR)*. Kemudian definisi, faktor-faktor dan unsur-unsur dari minat baca. Pada bab II terdapat penjabaran penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Bab III Metode Penelitian, pada bab III ini dijelaskan mengenai metode dan desain penelitian yang digunakan selama proses penelitian, yaitu metode deskriptif kualitatif, berdasarkan pengolahan datanya menggunakan penelitian kualitatif serta desain penelitian studi *Cross-sectional*. Selain itu, lokasi penelitian di SDN 1 Pekantingan Kabupaten Cirebon dan waktu penelitian selama 5 bulan, subjek penelitian siswa kelas V, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, yaitu wawancara, observasi dan tes. Kemudian teknik pengolahan data dan teknik analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan simpulan.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bab IV ini menjelaskan mengenai hasil yang ditemukan selama penelitian di lapangan dan pembahasan yang dihubungkan dengan teori-teori yang mendukung hasil temuan. Temuan yang diperoleh, yaitu minat baca siswa rendah, perpustakaan baru beroperasi setelah 5 tahun lamanya dan program SSR yang berpengaruh terhadap minat baca siswa.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, bab ini menjabarkan mengenai simpulan dari seluruh bab yang telah dijabarkan, kemudian implikasi dari hasil penelitian dan bab ini juga berisi rekomendasi diberikan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penerapan *Sustained Silent Reading* untuk meningkatkan minat baca siswa.